

**MENGEMBANGKAN ASPEK MOTORIK KASAR MENGGUNAKAN MODEL  
EXPLICIT INSTRUCTION DIKOMBINASIKAN DENGAN METODE PERMAINAN  
TRADISIONAL PADA KELOMPOK B DI TK ISLAM MADINATURRAMLAH  
BANJARMASIN**

**Nur Syahida Zaria<sup>1</sup>, Ririanti Rachmayanie Jamain<sup>2</sup>**

Universitas Lambung Mangkurat<sup>12</sup>

\*Email: [zariasyahida3@gmail.com](mailto:zariasyahida3@gmail.com)<sup>1</sup>, [ririanti.bk@ulm.ac.id](mailto:ririanti.bk@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya aspek motorik kasar dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah, pada anak kelompok B TK Islam Madinaturrmlah. Upaya pemecahan masalah ini dengan menggunakan Model *Explicit Instruction* yang dikombinasikan dengan Metode Permainan Tradisional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sampel pada penelitian adalah 13 orang anak kelompok B TK Islam Madinaturrmlah dan teknik pengumpulan data berupa observasi. Hasil penelitian menunjukkan pada pertemuan 1 aktivitas guru terlaksana cukup baik (57%), aktivitas anak secara klasikal kriteria kurang aktif (31%), dan hasil perkembangan motorik kasar anak secara klasikal kriteria belum berkembang (31%). Pada pertemuan 2 meningkat aktivitas guru terlaksana baik (65%), aktivitas anak menjadi sebagian anak cukup aktif (54%), dan hasil perkembangan motorik kasar anak mulai berkembang (54%). Pada pertemuan 3 meningkat aktivitas guru terlaksana sangat baik (85%), aktivitas anak menjadi sebagian besar sangat aktif (100%), dan hasil perkembangan motorik kasar anak secara klasikal kriteria berkembang sangat baik (100%). Penerapan model *Explicit Instruction* yang dikombinasikan dengan metode permainan tradidisonal dapat memperbaiki kualitas aktivitas guru, meningkatkan aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik kasar dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Disarankan bagi guru, kepala sekolah dan peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan masukan dan informasi untuk memilih model pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model *Explicit Instruction*, Gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah, Motorik Kasar, Metode Permainan Tradisional

**Abstract**

The problem in this research is that gross motor aspects have not yet been developed in carrying out coordinated movements in a controlled, balanced and agile manner, in group B children of the Madinaturrmlah Islamic Kindergarten. Efforts to solve this problem use the *Explicit Instruction* Model combined with Traditional Game Methods. This research aims to describe teacher activities, children's activities, and the results of children's gross motor development in traditional games. The research method used in this research is qualitative with Classroom Action Research (PTK). The sample in the research was 13 children from group B of the Madinaturrmlah Islamic Kindergarten and the data collection technique was observation. The results of the research showed that at meeting 1 the teacher's activities were carried out quite well (57%), the children's activities were classically underactive (31%), and the children's gross motor development results were classically underdeveloped (31%). At meeting 2, the teacher's activities increased well (65%), some of the children's activities

*became quite active (54%), and the children's gross motor development results began to develop (54%). At meeting 3, the teacher's activities increased very well (85%), most of the children's activities became very active (100%), and the results of the children's gross motor development met the classical criteria of developing very well (100%). The application of the Explicit Instruction model combined with traditional game methods can improve the quality of teacher activities, increase children's activity and gross motor development results with established indicators of success. It is recommended that teachers, school principals and researchers can further provide input and information for choosing learning models.*

**Keywords:** *Explicit Instruction Model, Coordinated movements in a controlled, balanced and agile manner, Gross Motor, Traditional Game Methods.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan, karena pada dasarnya pendidikan menjadi salah satu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia (Roqib, 2019). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan pra-sekolah dasar yang merupakan suatu sistem pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Perkembangan kognitif sangat pesat pada anak prasekolah atau pra sekolah. Perkembangan tercepat anak terjadi antara usia nol hingga tahun sekolah. Taman kanak-kanak bisa disebut sebagai masa belajar. Dalam kondisi seperti ini, segala kemampuan anak dapat dikembangkan secara positif, tentunya dengan bantuan orang-orang disekitarnya, misalnya orang tua dan guru. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Dikatakan bahwa ini adalah masa keemasan dan pertumbuhan anak-anak sangat pesat pada masa ini. Pasal 14 Pasal Nomor 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak

usia dini (PAUD) adalah suatu pekerjaan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun, melalui penyelenggaraan pekerjaan pendidikan tambahan. Memungkinkan mereka untuk berkembang. Pembinaan jasmani dan rohani untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan tinggi (Permendikbud 2014). Menurut (Widodo, 2019): "Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan pra-sekolah dasar yang menasar anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan pendidikan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara jasmani. spiritualitas, kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), emosi sosial (sikap dan perilaku dan agama), bahasa dan agama, dilakukan secara formal, formal dan informal untuk mempersiapkan mereka belajar di sekolah lain. Komunikasi tergantung pada karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik adalah perkembangan fungsi tubuh melalui gerakan pusat dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978). Saat anak mencapai usia 4-5 tahun, ia sudah dapat mengontrol banyak hal yang melibatkan bagian tubuhnya seperti berjalan, berlari, dan melompat. Setelah usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan

otot kecil yang digunakan untuk melempar, dan menangkap bola.

Perkembangan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup otot-otot besar. Gerakan ini menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan tubuh, yang melibatkan aktivitas otot tangan, otot kaki, dan seluruh anggota tubuh anak. Gerakan ini bertumpu pada kematangan dalam koordinasi. Gerakan motorik kasar yang dilakukan anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak seperti, berjalan, berlari, melompat dan melempar.

Menurut (Khadijah, & Amelia, 2020), Motorik kasar adalah suatu kegiatan fisik yang menggunakan otot-otot besar pada diri anak yang menjadi dasar untuk bergerak mengikuti seluruh aktivitas dasar lokomotor atau nonlokomotor yang tersusun dan lain-lain. Motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh. Kegiatan yang membutuhkan kegiatan otot inti seperti lengan dan kaki termasuk dalam motorik kasar. Jika terus dilatih, anak bisa mengembangkan kemampuan tersebut seperti berdiri, berjalan, melompat, melangkah, melompat. Anak akan mengembangkan beragam kemampuan saat menggunakan motorik kasar, keseimbangan, koordinasi, serta otak mereka akan bekerja dan berkembang dengan baik.

Kondisi ideal perkembangan motorik kasar Kelompok B (usia 5-6 tahun) dapat dilihat berdasarkan Permendikbud 146 tahun 2014 antara lain: anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah (KD 3.3-4.3).

Pengembangan motorik anak usia dini sangat penting karena untuk dapat bergerak, seorang anak harus memiliki pengembangan yang baik dalam kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Oleh karena itu, diperlukan

latihan untuk melakukan sesuatu gerakan dan memperoleh pengembangan motorik.

Akan tetapi kondisi nyata dilapangan pada anak kelompok B di TK Islam Madinaturrاملah Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024. Memiliki kemampuan aspek motorik kasar pada capaian perkembangan menjaga keseimbangan belum berkembang. Temuan peneliti dari hasil pengamatan di kelompok B yang berjumlah 13 orang anak, terdiri dari 5 anak perempuan dan 8 anak laki-laki hanya ada 4 orang anak atau sekitar 31% anak yang mampu melakukan kegiatan motorik kasar yaitu menjaga keseimbangan, sedangkan 9 anak atau sekitar 69% anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik kasar.

Jika masalah ini dibiarkan maka akan berdampak pada perkembangan kemampuan motorik kasar anak, karena kurang terlatihnya otot-otot besar yang bergerak seperti aktivitas otot tangan, kaki dan bagian tubuh lainnya, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak seperti melompat, memanjat, dan berlari, sehingga harus perlu banyak dilatih. Dalam hal ini dibutuhkan sebuah penelitian mengenai pengembangan aspek motorik kasar menggunakan model *explicit instruction* dikombinasikan dengan metode permainan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan murid dalam mengembangkan motorik kasar dalam menggunakan model *Explicit Instruction* dan metode permainan tradisional serta menganalisis pencapaian pengembangan motorik pada kelompok B di TK Islam Madinaturrاملah Banjarmasin.

## METODE

Pendekatan penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif penelitian yang menggunakan latar alamiah

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Wahyudi & Prastika, 2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus dengan cara melakukan refleksi diri yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran (Hasanah, 2016). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Setting penelitian dilaksanakan pada kelompok B Islam Madinaturrاملah. Subjek penelitian yaitu anak kelompok B yang terdiri dari 13 anak, 8 orang anak laki-laki dan 5 perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rubrik dan lembar observasi dari aktivitas guru, aktivitas anak serta hasil perkembangan motorik kasar anak.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu pada aktivitas guru mencapai skor  $\geq 34$  dengan kategori Sangat Baik. Pada aktivitas anak memperoleh skor  $\geq 13$  dan secara klasikal mencapai 82% yang masuk pada kategori Sangat Aktif. Pada hasil perkembangan motorik kasar anak memperoleh secara klasikal mencapai 82% atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru dalam penelitian dengan menggunakan kombinasi model *Explicit Instruction* dan metode permainan tradisional di TK Islam Madinaturrاملah Banjarmasin, mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan mencapai kriteria cukup baik. Dimana masih ada beberapa komponen yang belum dilaksanakan oleh guru secara keseluruhan sehingga aktivitas guru masih

ada yang mendapatkan skor dibawah standar. Pada pertemuan kedua guru mendapatkan kriteria baik. Pada pertemuan ketiga guru mendapatkan kriteria sangat baik karena guru sudah mengalami peningkatan setiap pertemuan. Artinya guru berhasil melakukan langkah-langkah kombinasi model *Explicit Instruction* dengan metode permainan tradisional dan guru selalu melakukan perbaikan dan pengulangan (*refleksi*) bersama obsever saat setiap pertemuan. Menurut Rezky & Faiqhatuddiniyah (2024) adalah guru juga berperan penting dalam memilih pendidikan yang terbaik dan berkualitas dengan mempertimbangkan metode pengajaran yang sesuai untuk setiap individu atau kelompok.

Guru adalah komponen penting dari keberhasilan belajar (Adriyani, Darmiyati, 2024; Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, 2024; Amelia, Najma & Cinantya, 2024; Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, 2024).

Kinerja guru mengacu pada perilaku saat mengajar di kelas. Perilaku adalah sesuatu yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantya et al., 2024; Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024)

Adapun kelebihan dari model *Explicit Instruction*; Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh anak sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh anak, dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil, dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan yang mungkin dihadapi anak

sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan, dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur. Menurut Marzano et al., (2020) menekankan bahwa struktur yang baik dalam pengorganisasian permainan akan memudahkan partisipasi dan partisipasi anak dalam kegiatan.

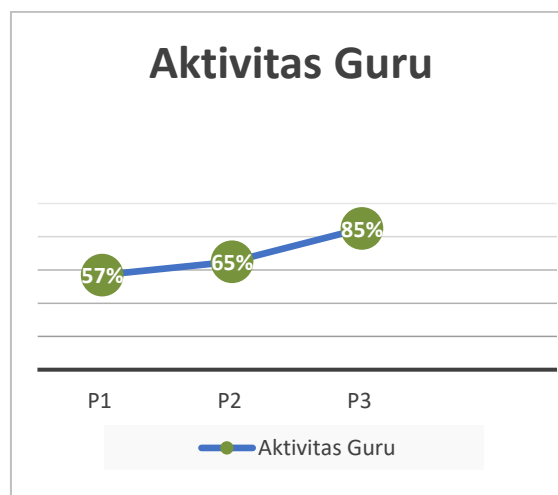
Manfaat permainan tradisional adalah permainan tradisional meningkatkan kemampuan koordinasi, sportivitas, kemampuan pengembangan strategi, ketangkasan (berlari, melompat, keseimbangan) dan postur tubuh (Yudiwinata & Handoyo, 2014). Dengan mengembangkan keterampilan tersebut saat anak memainkan permainan tradisional, maka tumbuh kembang anak akan terus meningkat. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang ditunjukkan pada Kelompok B TK Islam Madinaturrاملah dan penggunaan metode permainan tradisional dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengembangkan motorik kasar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa motorik anak dapat berkembang menggunakan model pembelajaran yang menarik (Indah & Purwanti, 2022; Novia, 2022).

Dari analisis data yang diperoleh pada penelitian ini, program kerja pengembangan motorik kasar anak menggunakan model *Explicit Instruction* dengan metode permainan tradisional kelompok B di TK Islam Madinaturrاملah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya aktivitas guru, aktivitas anak, ataupun capaian peningkatan perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran bisa dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Guru

| Pertemuan | Skor | Presentase | Kriteria    |
|-----------|------|------------|-------------|
| 1         | 23   | 57%        | Cukup Baik  |
| 2         | 26   | 65%        | Baik        |
| 3         | 34   | 85%        | Sangat Baik |

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan ke 3 terlaksana dengan sangat baik. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh poin 23 dengan tingkat sangat baik. Pada pertemuan kedua guru mendapat nilai baik sebanyak 26. Pada pertemuan ketiga, guru memperoleh nilai sempurna sebesar 34 poin. Perbandingan kinerja guru juga dapat kita lihat pada diagram di bawah ini:

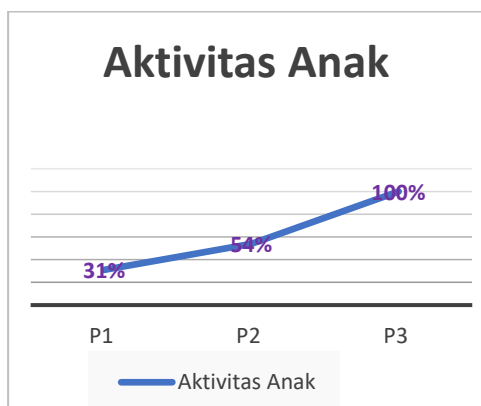


Grafik 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Tabel 2. Aktivitas Anak

| Pertemuan | Presentase | Kriteria     |
|-----------|------------|--------------|
| 1         | 31%        | Kurang Aktif |
| 2         | 54%        | Cukup Aktif  |
| 3         | 100%       | Sangat Aktif |





Grafik 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Pada pertemuan pertama angka lamanya sebesar 31% karena anak kurang pemalu dan kurang percaya diri, serta anak tidak kehilangan perhatian karena banyak anak berbicara dan tertawa bersama temannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Hairunnisa & Cinantya (2022) bahwa kendala yang dihadapi anak dalam mengembangkan motorik yang kuat adalah kurangnya rasa percaya diri, sehingga masih banyak anak yang memilih bersikap pasif. Pada pertemuan kedua anak sudah mengalami peningkatan yaitu 54% dalam hal ini berarti sudah mengalami peningkatan dari pertemuan satu ke pertemuan kedua, pada pertemuan kedua ini anak sudah mulai merespon kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru, anak-anak sudah mulai mengikuti arahan dari gurunya dan sudah banyak anak yang tidak malu-malu lagi dalam melakukan gerakan.

Pada pertemuan ketiga anak telah memperoleh klasikal dengan presentase 100% dalam hal ini berarti menunjukan bahwa anak mengalami peningkatan yang baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Jadi aktifitas pada pertemuan 1, 2, dan 3 mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Faudina & Novitawati, 2022; Fatimah et

al., 2021) bahwa terdapat perubahan yang signifikan dan bertahap pada anak dalam proses pengembangan motorik kasar setiap pertemuan atau dari pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3. menghasilkan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati.l & Sari (2022) menggunakan kombinasi model *explicit instruction*, *examples non examples* dengan media konkrit mampu meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda.

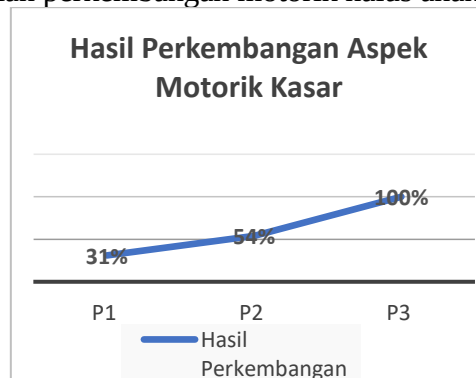
Dapat dilihat pula perbandingan aktivitas anak secara klasikal melalui grafik dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak

| Pertemuan | Skor | Kriteria               |
|-----------|------|------------------------|
| 1         | 31%  | Belum Berkembang       |
| 2         | 54%  | Mulai Berkembang       |
| 3         | 100% | Berkembang Sangat Baik |

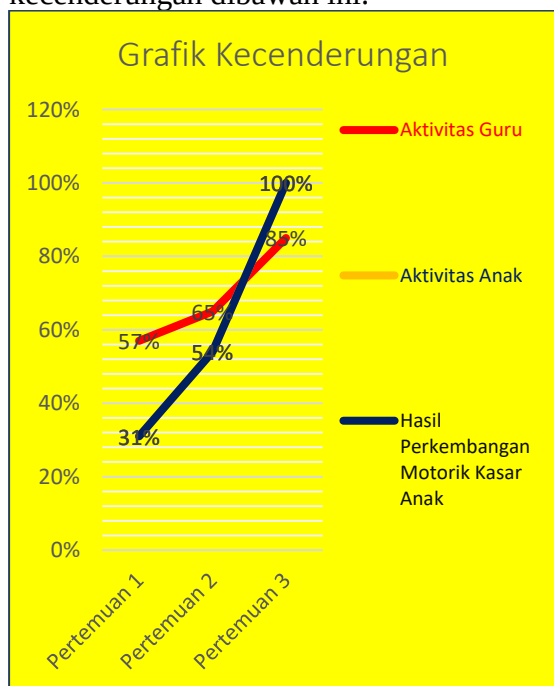
Berdasarkan perbandingan observasi hasil perkembangan anak pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Explicit Intruction* dan metode permainan tradisional ini dinyatakan berhasil.

Berikut grafik kecenderungan capaian perkembangan motorik halus anak:



Grafik 3. Kecenderungan Hasil Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan 1, 2 dan 3 dapat kita lihat bahwa selalu terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar anak pada setiap pertemuannya. Seperti peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik kasar anak. Perbandingan capaian kemampuan 1,2 dan 3 dapat kita lihat pada grafik kecenderungan dibawah ini:



Grafik 4. Kecenderungan P1, P2, dan P3

Berdasarkan grafik 4. Pada grafik kecenderungan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan anak mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran yang berlangsung mampu membuat anak menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya, meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas anak akan mengakibatkan perkembangan motorik kasar anak juga akan semakin meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan atau keterkaitan dari ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan, kegiatan yang dilakukan dalam penelitian yaitu mengamati aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik kasar anak menggunakan model *Explicit Instruction* dengan metode permainan tradisional.

Jumlah anak dalam penelitian yang dilakukan adalah sebanyak 13 orang anak yaitu dari 5 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Penelitian perkembangan aspek motorik kasar anak pada kelompok B TK Islam Madinaturrannah dengan 3 kali pertemuan tersebut dinyatakan telah berhasil berkembang sesuai harapan. Berdasarkan perbandingan observasi hasil perkembangan anak pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Explicit Instruction* dan metode permainan tradisional ini dinyatakan berhasil. Hal diatas dapat dibuktikan dengan grafik kecenderungan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan anak.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Faizah & Wahyudi, 2021; Novitawati & Norlatifah, 2022) bahwa metode pembelajaran terbuka dapat meningkatkan keterampilan motorik.

Menurut Febrialismanto (2017) perkembangan motorik kasar anak dibedakan menjadi dua bagian yakni motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus dapat dilihat dari kemampuan yang mencakup keluesan jari-jemari dan alat dalam mengekspresikan juga mengeksplorasi diri dalam berbagai bentuk dan tidak memerlukan kemampuan otot yang terlalu besar (Arnafama & Sari, 2023).

Selain itu Asyari & Arisanty (2022) berpendapat bahwa motorik kasar merupakan suatu kemampuan yang

memerlukan koordinasi banyak bagian tubuh anak. Keterampilan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Pembelajaran dengan model pengajaran dan metode permainan tradisional sesuai dengan gagasan tersebut (Silma, 2017). Model pembelajaran (metode tidak langsung) adalah metode yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran siswa dalam hal informasi berurutan dan informasi deklaratif yang dapat dipelajari langkah demi langkah.

Azkiya & Sakerani (2022) juga berpendapat bahwa metode mengajar yang paling efektif adalah metode mengajar yang digunakan guru dan dapat membantu anak memahami pelajaran. Menggunakan metode bermain tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.

Sejalan dengan teori Mulyani (2016) menjelaskan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak yang satu ke kotak berikutnya. Selanjutnya manfaat dari permainan tradisional yaitu untuk perkembangan fisik, untuk melatih perkembangan aspek sosial, meningkatkan kesadaran tubuh anak, melatih koordinasi mata dan tangan, dan kontrol gerakan, melatih keseimbangan tubuh dan postural untuk menunjang kemampuan duduk tenang saat belajar. Berdasarkan pendapat diatas maka dikatakan bahwa menggunakan kombinasi model *explicit instruction* dan metode permainan tradisional dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak dalam melakukan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

Hasil kajian Auladiyah (2020) menemukan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui metode praktek langsung dan permainan keseimbangan tubuh dengan kombinasi brolom pada anak kelompok A.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui model *Explicit Instruction* dikombinasikan dengan metode permainan tradisional sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan dan penilaian telah mencapai indikator keberhasilan dengan mencapai kriteria “Sangat Baik”.

Sementara itu, aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui model *Explicit Instruction* dikombinasikan dengan metode permainan tradisional telah mencapai indikator keberhasilan dengan mencapai kriteria “Sangat Aktif”.

Hasil perkembangan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah anak melalui model *Explicit Instruction* dikombinasikan dengan metode permainan tradisional telah mencapai indikator keberhasilan dengan mencapai kriteria “Berkembang Sangat Baik”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Darmiyati, H. (2024). Classroom Management for Improving Children's Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 42–51.
- Aisyah, Siti, Augusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, S. V. (2024). Teacher's Learning Strategy for Recognizing the Children's Concept of Numbers. *E-*



- Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 30–41.
- Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). STUDENT SATISFACTION WITH EDUCATIONAL SERVICES AT THE INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL OF QURRATA'AYUN HULU SUNGAI SELATAN. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 1–11.
- Amelia, Najma & Cinantya, C. (2024). Effectiveness of Teacher Innovation in the Children's Independence and Fine Motor Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 1–10.
- Arnafama, P. M. H., & Sari, D. D. (2023). Mengembangkan Aspek Motorik Halus Menggunakan Model Problem Based Learning, Model Examples Non Examples Kelompok B. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 1–8.
- Asyari, M. G., & Arisanty, D. (2022). Implementation Of The Combination Of Explicit Instruction Model, Drill Method And Media Bowling In Development Motor Rough At Group A Kindergarten. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2(1), 21–28.
- Auladiyah. (2020). *Implementasi Metode Praktek Langsung, dan Permainan Keseimbangan Tubuh dengan Kombinasi Strategi Brolom dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak dalam Melompat dan Berjalan Maju Pada Garis Lurus Pada Anak TK Kelompok A*.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i01.873>
- Azkia, K., & Sakerani. (2022). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction dan Savi. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 42–49.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973.  
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). THE CORRELATION OF THE WORK LIFE QUALITY AND ORGANIZATIONAL. *International Journal of Social Science and Human Research*, 2(1), 12–18.
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). MENGENAL KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, MODEL TALKING STICK DAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK A Ghina. *JIKAD Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini*, 1(1), 2013–2015.
- Fatimah, M., Aslamiah, & Purwanti Ratna. (2021). MENGENAL KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, PERMAINAN PUZZLE DAN KEGIATAN MELIPAT PADA KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 43 BANJARMASIN. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 34–41.
- Faudina, G., & Novitawati. (2022). DEVELOPING FINE MOTOR SKILLS USING THE EXPLICIT

- INSTRUCUTION MODEL AND ASSIGNING TASKS IN CUTTING OUT PATTERNS GROUP B IN BAITUL MAKMUR ISLAMIC KINDERGARTEN BANJARMASIN. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2(2), 11–19.
- Fawwaz, Alwan, S. (2024). PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Febrialismanto. (2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 1–14.
- Hairunnisa, & Cinantya, C. (2022). DEVELOPING ACTIVITIES, INDEPENDENCE AND FINE MOTOR ASPECT USING THE EXTREAM MODEL IN GROUP B2 CHILDREN. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2(2), 20–31.
- Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4982–4990.  
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model capak berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Indah, & Purwanti, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Metode Pemberian Tugas Dan Media Bahan Alam. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2, 31–41.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana.
- Marzano, R. J., Pickering, D., & Pollock, J. E. (2020). *Classroom Instruction that Works: Research-based Strategies for Increasing Student Achievement*. ASCD.
- Mulyani, N. (2016). Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia. In Diva Press.
- Novia, I. (2022). Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Model Direct Instruction Menggunakan Senam Irama Pada Kelompok A2 PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur Banjarmasin [Universitas Lambung Mangkurat]. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016*.
- Novitawati, & Norlatifah. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menempel Menggunakan Model Explicit Instruction, Metode Drill Dan Teknik Mozaik Kelompok B. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 50–58.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education.

- International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981.  
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 27–35.
- Rahmawati, I., & Sari, N. P. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction, Examples Non Examples Dengan Media Konkrit. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4694>
- Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, R. (2024). Learning Innovation in Introducing Number Symbol (English) for Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 20–29.
- Rezky, J., & Faihatuddiniyah. (2024). Mengembangkan Motorik Halus (Menggunting) Menggunakan Model Direct Instruction dan Media Gampar pada TK Kelompok B. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 40–49.
- Roqib, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKiS.
- Silma, E. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan. *Pekbis Jurnal*, 9(1), 68–76.
- Wahyudi, M. D., & Prastika, Y. (2015). Upaya Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak Tk Kelompok B Menggunakan Model Explicit Instruction Divariasikan dengan Permainan Tradisional. *Jurnal Paradidma*, 10(2), 29–34.
- Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. ALPRIN.
- Yudiwinata, H. ., & Handoyo, P. (2014). Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak. *Paradigma Journal*, 02(03), 1–5.